



RINGKASAN

DESMALTA ASTRININGRUM. Pengujian Ulang Mutu Benih Padi (*Oryza sativa* L.) Kelas Benih Penjenis di Balai Besar Penelitian Tanaman Padi Sukamandi Jawa Barat. Rice (*Oryza sativa* L.) Seed Quality Retesting of Breeder Seed Class at Indonesian Center of Rice Research Sukamandi West Java. Dibimbing oleh ABDUL QADIR.

Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan sumber karbohidrat dan sumber pangan utama bagi sebagian penduduk Indonesia. Memperoleh benih yang baik tidak terlepas dari suatu rangkaian kegiatan teknologi benih yaitu mulai dari produksi benih, pengolahan benih, pengujian benih, sertifikasi benih sampai penyimpanan benih. Tujuan dari praktik kerja lapangan adalah untuk mempelajari proses pengujian ulang mutu benih padi (*Oryza sativa* L.) kelas benih penjenis di Balai Besar Penelitian Tanaman Padi Sukamandi Jawa Barat.

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan di Laboratorium Mutu Benih Balai Besar Penelitian Tanaman Padi Sukamandi, Jawa Barat. Praktik Kerja Lapangan (PKL) telah dilaksanakan selama dua bulan, yaitu dari tanggal 20 Januari 2020 sampai dengan 20 Maret 2020. Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah kuliah umum, praktik kerja langsung, wawancara, studi pustaka, dan analisis data.

Pengujian ulang mutu benih padi pada kelas benih penjenis yang dilakukan di Balai Besar Penelitian Tanaman Padi dimulai dari penerimaan contoh kirim benih, pengujian kadar air langsung menggunakan oven suhu tinggi konstan dengan suhu $130\pm 3^{\circ}\text{C}$ selama 2 jam., dan pengujian daya berkecambah menggunakan media kertas stensil dengan metode UKDdp dan disimpan di dalam *germinator* room selama 14 hari.

Kegiatan pengujian ulang mutu benih padi yang dilakukan di Balai Besar Penelitian Tanaman Padi mengacu pada *ISTA rules* yang telah diakui secara internasional. Pengujian ulang yang dilakukan pada varietas Inpago 10, Inpago 12, Inpago 4, Inpara 1, Inpara 2, Inpara 6, Inpari 10, Inpari 16, Inpari 33, Ketonggo, Ciasem, dan Lusi dapat memenuhi standar pengujian mutu benih di laboratorium dan dinyatakan lulus uji mutu benih bersertifikat sehingga dapat diedarkan kembali benih varietas-varietas tersebut dengan menggunakan warna label yang sama yaitu label berwarna kuning. Hasil penetapan kadar air benih menunjukkan persentase kadar air varietas Inpago 10 (10,0%), Inpago 12 (10,4%),

Inpago 4 (9,5%), Inpara 1 (9,2%), Inpara 2 (10,5%), Inpara 6 (9,3%), Inpari 10 (9,8%), Inpari 16 (10,0%), Inpari 33 (9,7%), Ketonggo (9,6%), Ciasem (9,9%), Lusi (9,9%). Pengujian daya berkecambah yang dilakukan menunjukkan persentase varietas Inpago 10 (97%), Inpago 12 (93%), Inpago 4 (83%), Inpara 1 (95%), Inpara 2 (97%), Inpara 6 (92%), Inpari 10 (96%), Inpari 16 (95%), Inpari 33 (92%), Ketonggo (89%), Ciasem (91%), dan Lusi (87%).

Kata kunci: daya berkecambah, kadar air benih, label baru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Pertanian Bogor
Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies
Agricultural University